

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, *Whistleblowing System*, dan *Bystander Effect* terhadap Kecenderungan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BUMDes (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Klungkung)

Putu Gede Suwidia Putra Adnyana, I Putu Gede Diatmika

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*swidiatude@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
24 November 2021

Tanggal diterima:
9 Juli 2022

Tanggal dipublikasi:
31 Agustus 2022

Kata kunci: sumber daya manusia, *whistleblowing system*, *bystander effect*, kecurangan

Pengutipan:

Adnyana, Putu Gede Suwidia Putra & Diatmika, I Putu Gede (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, *Whistleblowing System*, dan *Bystander Effect* terhadap Kecenderungan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BUMDes (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Klungkung) *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (2), 404-412.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sumber daya manusia, *whistleblowing system*, dan *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dengan kuesioner dengan populasi seluruh BUMDes yang terdaftar di pemerintahan Kabupaten Klungkung antara lain adalah 48 jenis BUMDes. Sampel dari penelitian ini yaitu 28 unit BUMDes. sampel ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun responden dari penelitian ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber daya manusia, *whistleblowing system*, dan *bystander effect*. Hasil penelitian menunjukkan (1) sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes, (2) *whistleblowing system* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes, (3) *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes.

Abstract

This study aims to determine the effect of human resources, the violation reporting system, and the effect of observers on fraud in the management of BUMDes funds. This type of research is quantitative research. This study uses primary data obtained by questionnaire with a population of all BUMDes recorded in the Klungkung Regency government, including 48 types of BUMDes. The sample of this research is 28 units of BUMDes. This sample was determined by purposive sampling method. The respondents of this study consisted of the chairman, secretary, treasurer and members. The independent variables used in this study are human resources, whistleblowing system, and the bystander effect. The results showed (1) human resources had a negative effect on the tendency of fraud in the management of BUMDes funds, (2) the reporting system of violations negatively affected the tendency of fraud in the management of BUMDes funds, (3) the influence of observers had a positive effect on the tendency of fraud in the management of BUMDes funds.

Pendahuluan

Desa merupakan sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan. Pembangunan desa pada dasarnya bertujuan untuk membangun kemandirian desa. Salah satu upaya yang terus digencarkan oleh pemerintah adalah membangun pedesaan melewati pemberdayaan

warga guna meningkatkan produktivitas serta keanekaragaman usaha yang berada didesa. Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah usaha desa untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat dan budaya masyarakat setempat. Tujuan didirikannya BUMDes atau badan usaha milik desa yaitu untuk mewujudkan otonomi desa serta mampu meningkatkan penadaptan asli desa (PADes).

Badan usaha milik desa (BUMDes) memiliki potensi yang sangat besar untuk mengangkat perekonomian desa. Selama 2 tahun sejak dibentuknya Permendes No. 4 tahun 2015, telah ada 455 BUMDes di Bali. BUMDes sangat di harapkan oleh pemerintah agar bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap desa tidak hanya mengembangkan bisnisnya pada unit usaha simpan pinjam. Namun dibalik kerasnya usaha pemerintah untuk memaksimalkan pengelolaan BUMDes, muncul banyak praktik-praktik kecurangan akuntansi yang masih banyak ditemukan dalam pengelolaan BUMDes. Dalam pengelolaan dana BUMDes banyak sekali ditemukan kasus kecurangan seperti dugaan penyelewengan dana maupun penyalahgunaan uang yang sengaja dilakukan oleh individu yang tidak bertanggung jawab guna mendapatkan keuntungan pribadi. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah rendaknya kompetensi sumber daya manusia pengelola BUMDes serta lemahnya pengendalian internnya mereka sehingga menyebabkan ketidak efektifan serta ketidak efisienan dalam pengelolaan dana BUMDes yang berdampak pada pemborosan anggaran dalam dana desa. Pada tahun 2019 salah satu BUMDes di Klungkung sudah terjerat kasus penyelewengan dana BUMDes yaitu BUMDes Kertha Jaya yang terletak di Desa Besan, Kecamatan Dawan, Klungkung, Bali. Diketahui pada tahun 2019 pengurus BUMDes Kertha Jaya ini diduga melakukan penyelewengan terkait anggaran dari pemerintah sehingga menimbulkan kerugian hingga kurang lebih Rp 600 juta. Selain masalah pengembalian uang BUMDes, mantan pengurus itu juga belum menyerahkan laporan pertanggung jawaban BUMDes Desa Besan pada tahun 2018. BUMDes Besan juga keropos dikarenakan banyak warga yang memiliki kredit macet setidaknya ada 56 nasabah yang memiliki kredit macet. Sebelumnya Inspektorat Klungkung telah merampungkan audit terhadap BUMDes Kertha Jaya yang dalam waktu satu tahun terakhir belum menyampaikan laporan keuangan ke pihak desa setempat. Dari hasil audit yang telah dilakukan terdapat beberapa penyimpangan. Diantaranya ada kredit fiktif yang uangnya di selewengkan oleh pengurus BUMDes dengan nilai mencapai Rp 645 juta. Audit ini dilakukan karena permintaan dari Perbekel Desa Besan karena BUMDes Kertha Jaya di desa setempat tidak pernah menyampaikan laporan keuangannya. (www.bali.tribunnews.com)

Dengan masih banyaknya kasus-kasus penyelewengan dana BUMDes yang dilakukan oleh pengurus atau anggota BUMDes dan bahkan dilakukan juga aparatur desa maka diperlukan suatu cara untuk meminimalisir maupun mencegah penyelewengan dari penggunaan dana BUMDes. Faktor pertama yang mungkin dapat mempengaruhi pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BUMDes adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan penguasaan serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Tingkat kompetensi sumber daya manusia perlu diperhatikan karena seseorang yang tidak memiliki kompetensi yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan maka akan berdampak pada kinerja yang tidak baik. Seorang individu yang tidak dapat mencapai kinerja yang baik akan menimbulkan masalah salah satunya, yaitu dengan melakukan kecurangan (*Fraud*). Faktor kedua adalah *whistleblowing system*. Menurut Octaviari (2015) sistem pelaporan pelanggaran atau yang biasa disebut *whistleblowing system* untuk mengadukan kecurangan atau pelanggaran yang telah dilakukan pihak internal suatu organisasi atau entitas. Sistem ini bertujuan untuk mengungkap *fraud* yang dapat merugikan organisasi dan mencegah *fraud* yang mungkin lebih banyak terjadi. Faktor ketiga adalah *Bystander effect* yang dimaksudkan sebagai fenomena sosial dibidang psikologi dimana semakin banyak jumlah orang yang ada disebuah tempat kejadian, maka semakin kecil kemungkinan orang-orang tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam kondisi darurat di tempat kejadian tersebut (Sarwono, dalam Diana Dewi 2018).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes dengan variabel bebas kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, dan bystander effect. Penelitian yang dilakukan Wirakusuma dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negative pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan pada penelitian Widyawati *et al* (2019) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Variabel whistleblowing system, dimana pada penelitian Wardana *et al* (2017) menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Diana Dewi (2018) menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan penelitian yang dilakukan Nur Asih (2017) menyatakan *whistleblowing system* berpengaruh negative terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Terakhir *bystander effect*, Diana Dewi (2018) menyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sedangkan pada penelitian Gunayasa dan Erlinawati (2020) dan Asih (2017) menyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Penelitian ini didasari oleh *Theory of Planned Behavior* menjelaskan mengenai niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Dari pemaparan tersebut *whistleblowing* dan *bystander effect* di pengaruhi oleh *Theory of Planned Behavior* karena TPB menjelaskan penyebab seseorang untuk berperilaku atau mengambil keputusan saat terjadi kecurangan. *Theory of planned behavior* dapat digunakan untuk menjelaskan perbuatan keputusan etis individual yang terkait dengan untuk melakukan *whistleblowing* dan *bystander effect* dalam upaya menghindari kecurangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, dan bystander effect merupakan faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BUMDes (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Klungkung). Berdasarkan tujuan tersebut peneliti berupaya untuk melakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut: (1) adanya pengaruh secara signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes, (2) adanya pengaruh negative antara Whistleblowing system terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes, (3) adanya pengaruh positif antara *Bystander effect* terhadap kecenderungan dalam pengelolaan dana BUMDes.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan/scoring (Sugiyono, 2015). Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner. Populasi penelitian ini seluruh BUMDes yang terdaftar di pemerintahan Kabupaten Klungkung antara lain adalah 48 jenis BUMDes. Sampel dari penelitian ini yaitu 28 unit BUMDes. sampel ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) BUMDes yang merupakan bentukan mandiri dari dana Desa; (2) BUMDes yang memiliki administrasi, pelaporan dan pertanggung jawaban. Adapun responden dari penelitian ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 3 orang pada setiap BUMDes yang memenuhi criteria sehingga menghasilkan 84 responden dari 28 BUMDes. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan uji t dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 24 for *Windows* untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta untuk menguji hipotesis yang dilakukan. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan uji t, terlebih dahulu harus memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas serta memenuhi uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BUMDes dan variabel independen dalam penelitian ini adalah apakah kompetensi sumber daya manusia, *whistleblowing system*, dan *bystander effect*. Indikator

yang digunakan pada variabel kompetensi sumber daya manusia adalah (1) pengetahuan; (2) keahlian; (3) perilaku. Indikator yang digunakan pada variabel *whistleblowing system* adalah (1) Aspek struktural; (2) Aspek operasional; (3) Aspek perawatan. Indikator yang digunakan pada variabel *bystander effect* adalah (1) pengaruh sosial, yaitu pengaruh dari orang lain yang dijadikan sebagai patokan dalam menginterpretasi situasi dan mengambil keputusan untuk ikut campur; (2) hambatan *Bystander*, yaitu merasa dirinya dinilai oleh orang lain dan risiko membuat malu diri sendiri karena tindakannya ikut campur yang kurang tepat akan menghambat orang lain untuk ikut campur; (3) penyebaran tanggung jawab membuat tanggung jawab untuk ikut campur menjadi terbagi karena hadirnya orang lain.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Kriteria keputusan valid dinyatakan apabila nilai r hitung $>$ r tabel (Ghozali, 2011). Berdasarkan *output*, nilai r hitung untuk semua item lebih besar r tabel (r tabel pada $N = 84$ adalah 0,215) sehingga seluruh item pernyataan pada kuesioner kompetensi sumber daya manusia, *whistleblowing system*, *bystander effect*, dan kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes dinyatakan valid. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan didalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Variabel Kompetensi sumber daya manusia (X_1) memiliki *Cronbach Alpha* 0,842 yang berarti lebih besar dibanding 0,70 sehingga dapat diartikan instrumen Kompetensi sumber daya manusia (X_1) reliabel digunakan pada penelitian ini sebagai alat ukur. Variabel *Whistleblowing system* (X_2) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,857 yang berarti instrumen variabel *Whistleblowing system* (X_2) dapat dijadikan alat ukur dikarenakan reliabel yang nilainya lebih besar dari 0,70. Kemudian untuk variabel *Bystander effect* (X_3) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,864 yang nilainya lebih besar dari 0,70 sehingga variabel *Bystander effect* (X_3) dapat dikatakan reliabel dan bisa digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Instrumen variabel terikat yaitu Kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,760 sehingga dapat diartikan bahwa instrumen Kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes (Y) reliabel atau handal digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena bernilai lebih besar dari 0,70. Jadi, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan sebagai alat ukur penelitian.

Analisis Deskriptif

Variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes (Y) yang terdiri dari 84 data sampel memiliki nilai minimum 21, nilai maximum 31 dengan nilai mean 27,54 dan nilai standar deviasi sebesar 2,54. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sehingga diindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel independen yaitu Kompetensi sumber daya manusia (X_1) yang terdiri dari 84 data sampel memiliki nilai minimum 18, nilai maximum 29 dengan nilai mean 24,37 dan nilai standar deviasi sebesar 2,65. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sehingga diindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel independen yaitu *Whistleblowing system* (X_2) yang terdiri dari 84 data sampel memiliki nilai minimum 21, nilai maximum 32 dengan nilai mean 28,11 dan nilai standar deviasi sebesar 2,83. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sehingga diindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel independen yaitu *Bystander effect* (X_3) yang terdiri dari 84 data sampel memiliki nilai minimum 14, nilai maximum 26 dengan nilai mean 22,44 dan nilai standar deviasi sebesar 3,04. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sehingga diindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Uji Normalitas

Uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, terlihat bahwa nilai nilai Sig. sebesar 0,200. Nilai Sig. >0,05 untuk statistik Kolmogorov-Smirnov Z. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal berarti bahwa data pada sampel hasilnya atau kesimpulannya nanti dapat mewakili atau digeneralisasi pada populasi penelitian.

Uji Multikolinearitas

Variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,305 > 0,1 dan nilai VIF 3,275 < 10 sehingga dapat diartikan bahwa model variabel kompetensi sumber daya manusia terbebas dari gejala multikolinearitas. Variabel *whistleblowing system* (X_2) memiliki nilai *tolerance* 0,292 > 0,1 dan nilai VIF 3,422 < 10, diartikan model terbebas dari gejala multikolinearitas. Variabel *bystander effect* (X_3) memiliki nilai *tolerance* 0,490 > 0,1 dan nilai VIF 2,041 < 10, sehingga dapat diartikan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model terbebas dari gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas. Tidak ada heteroskedastisitas berarti bahwa data penelitian memiliki varian atau sebaran data yang tidak jauh berbeda, sehingga data dikatakan seragam (homogen). Oleh karena tidak ada heteroskedastisitas, maka layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	T	Sig.
1	X_1	0,821	0,414
	X_2	-0,637	0,526
	X_3	0,261	0,795

(Sumber: Data Diolah, 2021)

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 43,523 - 0,571X_1 - 0,178X_2 + 0,130X_3 + \varepsilon$$

Konstanta 43,523 menunjukkan jika variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1), *whistleblowing system* (X_2), dan *bystander effect* (X_3) bernilai tetap, maka variabel kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes (Y) memiliki nilai 43,523. Kompetensi sumber daya manusia (X_1) memiliki koefisien regresi -0,571. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (X_1) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan kompetensi sumber daya manusia (X_1) dapat menurunkan kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes (Y) sebesar 0,571 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. *Whistleblowing system* (X_2) memiliki koefisien regresi -0,178. Nilai koefisien regresi yang

negatif menunjukkan bahwa *whistleblowing system* (X_2) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *whistleblowing system* (X_2) dapat menurunkan kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes (Y) sebesar 0,178 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. *Bystander effect* (X_3) memiliki koefisien regresi 0,130. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *bystander effect* (X_3) berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *bystander effect* (X_3) dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes (Y) sebesar 0,130 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	43,523
	X_1	-0,571
	X_2	-0,178
	X_3	0,130

(Sumber: Data Diolah, 2021)

Uji t

Variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) memiliki nilai signifikan 0,000, variabel *whistleblowing system* (X_2) memiliki nilai signifikan 0,044, variabel *bystander effect* (X_3) memiliki nilai signifikan 0,040 sehingga hipotesis diterima.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kecenderungan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BUMDes

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia sebesar -0,571 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan kompetensi sumber daya manusia sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes akan menurun sebesar 0,571 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Widyawati dkk. (2019) bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Tingkat kompetensi sumber daya manusia perlu diperhatikan karena seseorang yang tidak memiliki kompetensi yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan maka akan berdampak pada kinerja yang tidak baik. Seorang individu yang tidak dapat mencapai kinerja yang baik akan menimbulkan masalah salah satunya, yaitu dengan melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wirakusuma dan Setiawan (2019), yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Agustina, dkk (2019), yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana.

Pengaruh Whistleblowing System terhadap Kecenderungan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BUMDes

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi *whistleblowing system* sebesar -0,178 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan

whistleblowing system sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes akan menurunkan sebesar 0,178 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *whistleblowing system* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Widyawati dkk. (2019) bahwa sistem pelaporan pelanggaran atau yang biasa disebut *Whistleblowing System* merupakan wadah bagi seorang *whistleblower* untuk mengadukan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan pihak internal organisasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2018), yang menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Nurayati (2016), yang menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan.

Pengaruh Bystander Effect terhadap Kecenderungan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BUMDes

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi *bystander effect* sebesar 0,130 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *bystander effect* sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes akan meningkatkan sebesar 0,130 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes.

Hasil penelitian ini mendukung teori Sarwono dan Meinarno (2009) bahwa *bystander effect* merupakan fenomena sosial dimana semakin banyak keberadaan orang lain (*bystander*) pada sebuah situasi darurat, maka semakin kecil kemungkinan keberadaan orang lain (*bystander*) tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat. Kecurangan terjadi karena adanya efek pengamat (*bystander effect*), yaitu seseorang yang mengetahui adanya tindak kecurangan, tetapi memilih diam dan dalam dirinya sengaja membiarkannya karena tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut, yang dapat membuat posisi atau jabatan pekerjaannya terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan. Jika *bystander effect* semakin tinggi, maka terjadinya kecurangan juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2018), yang menyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Asiah (2017), yang menyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Implikasi yang ditemui dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes. Hal ini mengandung implikasi kepada pemerintah desadi Kabupaten Klungkung agar memberikan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) secara rutin dan berkala kepada pegawai. Hal ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian pegawai serta memperbaiki perilaku pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara *whistleblowing system* terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes. Hal ini mengandung implikasi kepada pemerintah desadi Kabupaten Klungkung agar memberikan perlindungan kepada pegawai yang berani pengungkapan adanya tindakan kecurangan, agar pegawai tersebut aman dari segala bentuk intervensi dari pihak-pihak yang terlibat dalam tindakan kecurangan. Hal ini dapat berkontribusi untuk memberikan jaminan kepada pegawai yang lainnya untuk berani mengungkapkan adanya tindakan kecurangan, sehingga dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes. Hal ini mengandung implikasi kepada pemerintah desadi Kabupaten Klungkung agar memberikan perlindungan kepada pegawai yang berani pengungkapan adanya tindakan kecurangan, agar pegawai tidak merasa takut akan kehilangan pekerjaan ketika ingin melaporkan adanya tindakan kecurangan. Hal ini dapat berkontribusi untuk memberikan jaminan kepada pegawai yang lainnya untuk berani mengungkapkan adanya tindakan kecurangan, sehingga dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes

Simpulan dan Saran

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, hasil analisis serta pembahasan sebelumnya, simpulan yang bisa peneliti tarik adalah sebagai berikut (1) Adanya pengaruh negatif antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes. (2) Adanya pengaruh negatif antara *whistleblowing system* terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes. (3) Adanya pengaruh positif antara *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes.

Beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu (1) disarankan kepada pihak pemerintah desadi Kabupaten Klungkung untuk fokus mengatasi permasalahan kompetensi sumber daya manusia pegawai dengan cara memberikan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) secara rutin dan berkala kepada pegawai. Hal ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian pegawai serta memperbaiki perilaku pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes. (2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah BUMDes tidak hanya yang ada di Kabupaten Klungkung, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. (3) disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes. Berdasarkan kajian teoritis yang mendukung, variabel yang diusulkan dalam pengembangan penelitian selanjutnya adalah variabel *greed* (keserakahan), peluang (*opportunity*), *need* (kebutuhan) dan *exposure* (pengungkapan) yang merupakan bagian dari teori GONE (Karyono, 2013).

Daftar Rujukan

- Erlinawati, I. M. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Marga). *Hita_Akuntansi dan Keuangan*, 650-680.
- Gede Wira Kusuma, I. N. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan Bagi Pengelola Bumdes Karya Bakti Pertiwi, Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 880-886.
- Ghozali, I. (2011). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. semarang: undip.
- I Gede Adi Kusuma Wardana, E. S. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *e-Journal S1 Ak, Vol : 8, No : 2*.
- Kadek Yulis Diana Dewi, P. E. (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Busung Bui. *JIMAT, Vol : 9, No : 2*, 130-147.
- Ni Ketut Putri Pramesti Dewi, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM dan Locus Of Control pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *e-Jurnal Akuntansi*, 1071-1082.
- Ni Putu Agustina Widyawati, E. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDes (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT, Vol : 10, No : 3*, 368-379.

- Ni Putu Agustina Widyawati, E. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDes (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT*, Vol : 10, No : 3, 368-379.
- Nur Asiah, D. S. (2017). Pengaruh bystander effect dan whistleblowing terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. *jurnal nominal*, Vol VI, 109-123.
- Setiawan, I. G. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 26, 1545-1569.
- Setyorini, N. A. (2017). Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*, Vol 1, 109-123.
- Suputra, E. M. (2019, Desember 17). *Terkait Penyelewengan Dana Rp 600 Juta di BUMDes Desa Besan, Begini Respon Inspektorat Klungkung*. Retrieved Februari 28, 2021, from bali.tribunnews: bali.tribunnews.com/2019/12/17/terkait-penyelewengan-dana-rp-600-juta-di-bumdes-desa-besan-begini-respon-inspektorat-klungkung